

STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN LAMA MENYUSUI

Islami S.SiT.,M.Keb¹, Prof. Herman
Susanto, dr.,SpOG(K)², Dr.Sri Endah
Rahayuningsih, dr.,SpA(K)³

Abstract:

Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada status kesehatan seseorang. Masyarakat dengan pendidikan dan sosial ekonomi yang rendah cenderung tidak memprioritaskan perilaku sehat seperti perilaku pencegahan penyakit, perilaku pemeliharaan kesehatan dan perilaku mencari pengobatan, termasuk perilaku pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi status sosial ekonomi dengan lama menyusui.

Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan observasional *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di kecamatan Kaliwungu, Kota, Dawe, Jekulo dan Undaan Kabupaten Kudus yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik pengambilan sampel gugus bertahap dan diperoleh 140 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2012. Data yang telah dikumpulkan dianalisis statistik univariabel, bivariabel dengan uji korelasi Lambda. Penghasilan dinilai berdasarkan jumlah biaya pengeluaran per bulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara penghasilan dengan lama menyusui ($r = 0.393$ $p < 0.001$), tidak terdapat korelasi antara pendidikan dengan lama menyusui ($r = 0.075$ $p = 0.180$) dan tidak terdapat korelasi antara pekerjaan dengan lama menyusui ($r = 0.047$ $p = 0.249$).

Simpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak memengaruhi lama menyusui, sedangkan penghasilan yang tinggi membuat ibu tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui.

Kata kunci: status social ekonomi, lama menyusui

Abstract:

Socio-economic status is one of the factor contributing to a person health status. Community education and low socioeconomic less likely to prioritize healthy behaviors such as behavioral disease prevention, health maintenance behavior and treatment seeking behavior, including feeding behavior. The purpose of this study was to find out the correlation socioeconomic status and duration of breastfeeding.

This was an analytic study with cross-sectional observational approach. The population in this study were 140 mothers who breastfed in subdistrict Kaliwungu, City, Dawe, Jekulo and Undaan in Kudus district who met the inclusion criteria by using multistage sampling. Data collected were analyzed by univariabel, bivariabel with Lambda correlation test. Socioeconomic status was based on the amount of monthly expenditure.

As the result we found positive correlation between montly income with duration of breastfeeding ($r = 0.393$ $p < 0.001$), negative correlation between education and duration of breastfeeding ($r = 0.075$ $p = 0.180$) and negative correlation between occupation with duration of breastfeeding ($r = 0.047$ $p = 0.249$).

Conclusion in this study is the level of education and occupations did not affects duration of breastfeeding, while income affect duration of breastfeeding.

Keywords: socioeconomic status, duration of breastfeeding

Pendahuluan:

Status sosial ekonomi sering dinilai sebagai kombinasi dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, hal ini umumnya dikonseptualisasikan sebagai status sosial atau kelas dari seorang individu atau kelompok. Kondisi sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan pendidikan, kemiskinan dan kesehatan yang buruk sehingga akan memengaruhi kondisi masyarakat secara keseluruhan. Faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada status kesehatan seseorang.¹⁵ Status ekonomi diukur dengan melihat pendapatan sedangkan status sosial diukur dengan melihat pendidikan seseorang.¹

Umumnya, pendapatan dan pendidikan adalah dua penanda yang digunakan dari status sosial ekonomi, keduanya sangat terkait dengan sebagian besar pengukuran kesehatan dan perilaku kesehatan sepanjang hidup manusia. Pendapatan dan pendidikan seseorang serta karakteristik lain seperti kekayaan, pekerjaan dan kondisi lingkungan sosial ekonomi dapat memengaruhi kesehatan dengan berbagai cara. Produktivitas ekonomi yang kurang dan pengeluaran biaya kesehatan yang besar merupakan masalah yang memengaruhi status kesehatan seseorang, kelompok ras atau etnis. Pendapatan dan pendidikan secara bersama-sama dapat mencerminkan pengalaman yang bisa merugikan atau menguntungkan bagi

kesehatan selama masa hidup dan di seluruh generasi.^{2,3}

Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun-tahun berikutnya.⁴

Hasil survey Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa pemberian ASI secara keseluruhan pada umur 0 sampai 1 bulan adalah 45,4%, umur 2 sampai 3 bulan adalah 38,3% , dan pada umur 4 sampai 5 bulan adalah 31%. ASI eksklusif lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan.⁵ Bagi ibu, menyusui terbukti meningkatkan kesehatan dan kualitas hidupnya di masa mendatang.⁶

Pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun makanan pendamping ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana komunikasi informasi dan edukasi (KIE) ASI dan makanan pendamping ASI, serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan makanan pendamping ASI.⁶

Metode:

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan observasional *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di kecamatan Kaliwungu, Kota, Dawe, Jekulo dan Undaan Kabupaten Kudus yang memenuhi kriteria

Hasil:

inklusi dengan teknik pengambilan sampel gugus bertahap dan diperoleh 140 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2012. Data yang telah dikumpulkan dianalisis statistik univariabel, bivariabel dengan uji korelasi *Lambda*

Hasil penelitian lama menyusui dan status sosial ekonomi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1: Karakteristik ibu menyusui

Variabel dan kategori	n = (140)	%
Umur (tahun)		
< 20	14	10
20-34	117	83.6
>=35	9	6.4
Paritas		
1	71	50.8
2	50	35.7
> 3	19	13.5
Lama menyusui (bulan)		
1	20	14.3
2	26	18.6
3	31	22.1
4	18	12.9
5	12	8.6
6	33	23.6
Status Sosial Ekonomi		
Pendidikan		
SD	37	26.4
SMP	60	42.9
SMA	36	25.7
Perguruan Tinggi	7	5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	95	67.9
Bekerja	45	32.1
Penghasilan		
<median	68	48.6
>=median	72	51.4

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa umur ibu menyusui bervariasi. Distribusi umur yang paling banyak adalah ibu menyusui yang berumur 20-34 tahun. Distribusi paritas yang dimiliki terbanyak yaitu 1. Distribusi lama menyusui bervariasi pada masing-masing ibu yang menyusui mulai dari satu bulan sampai dengan enam bulan. Distribusi terbanyak adalah ibu yang menyusui selama enam bulan. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan ibu bervariasi, distribusi pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan distribusi pekerjaan terbanyak adalah ibu yang tidak bekerja. Penghasilan ibu dihitung berdasarkan jumlah pengeluaran biaya pokok dan biaya tambahan, distribusi terbesar adalah ibu yang mempunyai penghasilan sama dengan dan lebih dari median.

Tabel 2: Korelasi Pendidikan dengan Lama Menyusui

		Lama menyusui						Total	R	P
		1	2	3	4	5	6			
		bln	bln	bln	bln	bln	bln			
Tingkat pendidikan	SD	6	11	8	6	1	5	37	0,075	0,180
	SMP	7	7	13	5	8	19	59		
	SMA	6	6	8	5	3	8	36		
	PT	0	2	3	2	0	1	8		
	Total	19	26	32	18	12	33	140		

Nilai p dihitung berdasarkan uji korelasi lambda

Tabel 2 menunjukkan besarnya nilai korelasi antara tingkat pendidikan dengan lama menyusui yaitu 0,075 yang berarti bahwa korelasinya lemah.

Tabel 3: Korelasi Pekerjaan dengan Lama Menyusui

		Lama menyusui						Total	R	P
		1	2	3	4	5	6			
		bln	bln	bln	bln	bln	bln			
Status pekerjaan	Tdk bekerja	13	18	22	6	11	26	96	0,047	0,249
	Bekerja	6	8	10	12	1	7	44		
Total		19	26	32	18	12	33	140		

Nilai p dihitung berdasarkan uji korelasi lambda

Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai korelasi antara status pekerjaan dengan lama menyusui yaitu 0,047 yang berarti bahwa korelasinya lemah.

Tabel 4: Korelasi penghasilan dengan lama menyusui

		Lama menyusui						Total	R	P
		1	2	3	4	5	6			
		bln	bln	bln	bln	bln	bln			
Penghasilan	< median	4	19	15	6	1	20	65	0,393	0,000
	≥ median	15	7	17	12	11	13	75		
Total		19	26	32	18	12	33	140		

Nilai *p* dihitung berdasarkan uji korelasi lambda

Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai korelasi antara penghasilan dengan lama menyusui yaitu 0,393 yang berarti bahwa korelasinya sedang. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan untuk menyusui sampai dengan enam bulan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai korelasi yang lemah terhadap lamanya ibu menyusui. Tujuan seseorang untuk meningkatkan pendidikan selain memperoleh pengetahuan juga untuk meningkatkan status di masyarakat dan memperoleh taraf kehidupan yang lebih baik melalui lapangan pekerjaan. Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan peluang kerja yang lebih baik, sehingga berdampak pada kondisi finansial seseorang. Tingkat pendidikan pula yang membuat seseorang lebih terbuka terhadap ide-ide baru, termasuk ketertarikan terhadap promosi susu formula yang dinilai tidak merepotkan dari sisi waktu sehingga tidak meninggalkan pekerjaan.

Hasil yang dirangkum pada tabel 3 menunjukkan bahwa status pekerjaan mempunyai nilai korelasi yang lemah terhadap lamanya menyusui. Ibu yang bekerja mempunyai waktu yang relatif singkat dalam

hal menyusui. Cuti melahirkan selama 3 bulan dan jam kerja yang panjang juga akan memengaruhi ibu dalam menyusui.

Hasil yang dirangkum pada tabel 4 menunjukkan bahwa penghasilan mempunyai nilai korelasi yang sedang terhadap lamanya menyusui. Kondisi ini dapat dipahami bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang maka upaya yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan tersebut juga membutuhkan banyak waktu, sehingga bagi ibu berpenghasilan tinggi yang masih dalam periode menyusui lebih memilih menghentikan menyusui lebih awal atau memilih susu formula dengan alasan tidak mempunyai waktu untuk menyusui atau memeras susu setiap kali hendak bekerja.

Faktor pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang rendah juga merupakan faktor yang berpengaruh pada menyusui. Pendidikan dan penghasilan yang rendah serta status tidak bekerja cenderung membuat wanita tidak menyusui bayinya. Hal ini karena mereka kurang mampu untuk mencari

bantuan tentang hal ikhwal menyusui, timbul kekhawatiran akibat menyusui yang muncul di masyarakat, serta ketidakmampuan mengatur jadwal menyusui dengan pekerjaan.^{7,8} Di Bangladesh juga dilaporkan hal yang sama, yaitu tingkat pendidikan yang dikaitkan dengan paparan iklan dan kemampuan membeli susu formula. Lain halnya dengan pekerjaan, ibu menyusui yang bekerja mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk menyusui dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak bekerja.⁹

Rujukan:

1. US Department of health and human Service. Social determinant of health. CDC. [diunduh 12 Januari 2012]. Tersedia dari : <http://www.cdc.gov>
2. Johnson RW. Race and socioeconomic factors affect opportunities for better health. Issue Brief 5.[diunduh 12 Mei 2012]. Tersedia dari: <http://commissiononhealth.org>
3. Robert SA. Cherepanov D. Palta M. Dunham NC. Feeny D. Fryback D.G. Socioeconomic status and age variation in health related quality of life result from the national health measurement study. *Journal of gerontology*.2009;64B(3):378-389.
4. Varney H. Kriebs JM. Gegor CG. Buku Ajar Asuhan kebidanan. Edisi 4. Vol 2. Jakarta:EGC;2007. Hlm 981-1000
5. Indonesia. Riset Kesehatan Dasar tahun 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes;2011
6. Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia;2011
7. Heck KE, Braveman P, Cubbin G, Chavez GF, Kiely JL.Socioeconomic status and breastfeeding initiation among California mothers. *PHR*.2006;(121):51-9
8. Amir LH. Donath SM. Socioeconomic status and rates of brestfeeding in Australia: evidence from three recent national surveys. *MJA*. 2008;5(189).
9. Akter S. Rahman M. Duration of breastfeeding an its correlates in Bangladesh. *Health Popul Nutr*.2010;28(6).